

**MAKNA SIMBOL MAKAN BAJAMBA DALAM UPACARA PERKAWINAN
(STUDI KASUS MASYARAKAT KURAI KOTA BUKITTINGGI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Rahmadhani Aulia

NIM: 21058033/2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKNA SIMBOL *MAKAN BAJAMBA* DALAM UPACARA PERKAWINAN
(STUDI KASUS MASYARAKAT KURAI KOTA BUKITTINGGI)

Nama : Rahmadhani Aulia
NIM/TM : 21058033/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Padang, November 2025

Disetujui oleh,

Pembimbing,

Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 197105082008012007

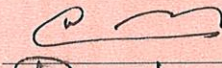
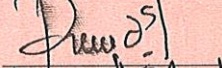
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat 31 Oktober 2025**

**MAKNA SIMBOL *MAKAN BAJAMBA* DALAM UPACARA PERKAWINAN
(STUDI KASUS MASYARAKAT KURAI KOTA BUKITTINGGI)**

Nama : Rahmadhani Aulia
BP / NIM : 2021/21058033
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2025

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	
2 Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
3 Anggota	: Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadhani Aulia
NIM/TM : 21058033/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**MAKNA SIMBOL MAKAN BAJAMBA DALAM UPACARA PERKAWINAN (STUDI KASUS MASYARAKAT KURAI KOTA BUKITTINGGI)**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan




Rahmadhani Aulia
NIM. 21058033

ABSTRAK

Rahmadhani Aulia. 2021/21058033. Skripsi. Makna Simbol *Makan bajamba* Dalam Upacara Perkawinan (Studi Kasus Masyarakat Kurai Kota Bukittinggi). Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna simbol dalam tradisi *makan bajamba* pada upacara perkawinan masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi. Tradisi *makan bajamba* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan makan bersama, tetapi merupakan praktik budaya yang mengandung nilai kebersamaan, kesopanan, keharmonisan, dan keseimbangan sosial yang dijunjung oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori interpretatif Clifford Geertz, yang memandang kebudayaan sebagai sistem makna yang dipahami melalui proses penafsiran terhadap simbol dan tindakan sosial. Melalui pendekatan ini, setiap unsur dalam *makan bajamba* meliputi hidangan, tata cara makan, dan aturan duduk ditafsirkan sebagai simbol yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Kurai.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas tokoh adat, bundo kanduang, keluarga mempelai, dan masyarakat yang memahami pelaksanaan *makan bajamba*. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *makan bajamba* memiliki makna simbol yang ditampilkan melalui tiga aspek utama. Pertama, makna hidangan tercermin dari rendang, asam padeh dagiang, pangek ikan, ayam gulai nenas, kerupuk maco, dan sayur lobak putih yang masing-masing mengandung nilai dan pesan budaya tertentu. Kedua, tata cara makan menunjukkan nilai kesopanan, kebersamaan, penghormatan, dan gotong royong melalui urutan makan, cara mengambil makanan, serta etika duduk selama jamuan. Ketiga, aturan duduk menggambarkan struktur adat dan hubungan kekerabatan melalui penempatan ninik mamak, mamak rumah, anak kemenakan, serta tamu kehormatan sesuai posisi yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Makna simbol, *Makan bajamba*, Upacara Prtkawinan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dengan segala nikmat-Nya, segala kebaikan menjadi sempurna. Tidak ada kemudahan kecuali Allah yang memudahkan. Atas berkat, rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul “Makna Simbol *Makan bajamba* Dalam Upacara Perkawinan (Studi Kasus Masyarakat Kurai Kota Bukittinggi)” dapat peneliti susun dengan baik dan lancar. Semoga Shalawat serta salam teraturkan kepada suri tauladan kita, manusia yang paling sempurna dan agung yakni kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan semua orang yang mengikuti sunnah beliau hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun non materi yang diberikan dengan tulus dan ikhlas kepada peneliti sehingga peneliti bisa sampai kepada titik ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya terutama kepada kedua orang tua peneliti, Mama Neni Syofyenti dan Papa Asrul. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama dan Papa yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta yang hanya dapat kubalas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi

langkah awal untuk membuat Mama dan Papa bahagia, karena kusadari selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling kucintai, terima kasih banyak atas segala motivasi, doa, kasih sayang, serta nasehat yang selalu menyirami dan membimbingku untuk menjadi yang lebih baik.

Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si., telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan arahan, saran, serta masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Beliau tidak pernah lelah memotivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Kepala Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.
4. Dosen Penguji, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. dan Bapak Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A. yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Saudara-saudara tercinta, Kepada abang Raihanul Ihsan dan adik tercinta Rahmadiatul Aulia, penulis sangat bersyukur memiliki kalian. Terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti dalam perjalanan studi ini. Kehadiran kalian selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menghadapi segala tantangan selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga kasih sayang dan kebersamaan kita selalu terjaga hingga masa yang akan datang.
7. Terima kasih kepada Aufa Fauzilla Rizki, seorang lelaki yang telah setia menemani penulis sejak tahun 2022 hingga saat ini. Sosok yang dengan penuh ketulusan dan kesabaran menyerahkan waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi demi mendukung setiap langkah dan impian penulis. Terima kasih karena selalu sabar dan tak pernah mengeluh menghadapi segala tingkah laku penulis, baik yang disadari maupun tidak. Doaku selalu menyertai agar Allah memudahkan setiap langkahmu, melapangkan rezekimu, memperluas kesabaranmu, dan melimpahkan keberkahan dalam setiap perjalanan hidupmu. Semoga kita selalu dipertemukan dalam kasih sayang dan senantiasa bersama-sama meraih mimpi yang telah kita rajut penuh harapan.

8. Instansi Pemerintah Kelurahan Kubu Gulai Bancah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
9. Kepada seluruh informan penelitian yang sudah menyempatkan waktu dan mau berbagi pengalaman, informasi dan pengetahuan yang sangat-sangat membantu dalam penulisan skripsi penulis.
10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang introvert, pemalu, dan selalu merasa insecure atau kurang pada dirinya sendiri, seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu diriku sendiri, Rahmadhani Aulia, anak kedua yang baru saja berusia 23 tahun, dikenal keras kepala dan tidak banyak bicara. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, walaupun sering diremehkan. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, rayakan apapun dalam dirimu. Aku berdoa semoga langkah kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang baik, tulus, dan hebat, serta mimpimu satu per satu akan terjawab.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan dari semua pihak yang terlibat akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis juga sangat menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dimuka bumi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran datanganya hanya dari Allah SWT dan kesalahan datanganya atas segala bentuk khilaf yang dilakukan oleh penulis. Baik sengaja maupun tidak sengaja. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khalayak banyak, baik bagi pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya. Demi sebuah kemajuan dan perkembangan kearah yang lebih baik. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-nya kepada kita semua.

Padang, November 2025

Rahmadhani Aulia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan	9
C. Penjelasan Konseptual	12
D. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Lokasi Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian	21
C. Informan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Kondisi Geografis	35
2. Kondisi Demografis	36
B. Temuan Penelitian	47

1. Jenis lauk pauk dan makna yang terkandung.....	47
2. Tata cara <i>makan bajamba</i>	56
3. Aturan duduk dalam tradisi <i>makan bajamba</i>	60
C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 4. 1 Rendang	51
Gambar 4. 2 Asam Padeh Dagiang.....	52
Gambar 4. 3 Pangek Ikan	53
Gambar 4. 4 Ayam Gulai Nenas.....	53
Gambar 4. 5 Karupuk Maco	54
Gambar 4. 6 Sayur Lobak Kuah Putih.....	55
Gambar 4. 7 Ilustrsi Posisi Duduk Dalam <i>Makan bajamba</i>	61
Gambar 4. 8 Posisi Duduk Dalam <i>Makan bajamba</i>	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	22
Tabel 4. 1 Data Informan Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	73
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	74
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	75
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 5 Data Informan	78
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang sangat beragam. Setiap daerah, mulai dari wilayah barat hingga wilayah timur Indonesia, memiliki ciri khas budaya dan adat istiadatnya masing-masing. Sebagian besar dari kekayaan budaya ini masih dijaga dan dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga tidak punah ditelan zaman. Keragaman ini menjadi salah satu aset utama yang menegaskan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Di antara berbagai suku bangsa yang ada, suku bangsa Minangkabau merupakan salah satu yang masih kuat mempertahankan adat istiadatnya. Masyarakat Minangkabau dikenal luas sebagai kelompok etnis yang memiliki tradisi dan budaya yang mendalam, yang berperan penting dalam mengatur pola kehidupan sosial mereka (Yulniza, 2021).

Suku bangsa Minangkabau dikenal sebagai kelompok masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat dalam mengatur kehidupannya. Adat dalam masyarakat Minangkabau tidak sekadar menjadi simbol budaya, melainkan berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan sosial, seperti sistem kekerabatan, kepemimpinan, pendidikan, hingga pelaksanaan upacara adat. Prinsip hidup *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* mencerminkan perpaduan antara nilai adat dan ajaran agama Islam.

Keberadaan adat ini menjadikan masyarakat Minangkabau tetap kokoh menjaga jati diri budayanya di tengah perubahan zaman (Ritonga *et al.*, 2024).

Tradisi merupakan kebiasaan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat, berfungsi sebagai mekanisme penting dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial anggotanya. Sebagai bagian dari warisan budaya, tradisi berakar dari nilai-nilai dan praktik masa lampau yang terus dilestarikan serta dipercayai oleh generasi berikutnya hingga kini. Adat atau tradisi mencakup berbagai unsur, seperti nilai moral, norma sosial, pola perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan spiritual masyarakat (Pilpa Sari *et al.*, 2023). Dengan demikian, tradisi tidak hanya menjadi warisan budaya yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, tetapi juga landasan dalam pembentukan perilaku dan pola interaksi sosial masyarakat (Jijah Tri Suanti, 2021). Salah satu tradisi yang masih bertahan kuat hingga kini adalah tradisi *makan bajamba* pada masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi.

Berbagai bentuk tradisi masih hidup dan secara aktif dijalankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Salah satu tradisi yang tetap lestari dan memiliki peranan penting adalah *makan bajamba*, yang menjadi bagian integral dalam pelaksanaan upacara adat di kalangan masyarakat Kurai, Kota Bukittinggi. Tradisi *makan bajamba* ini bukan sekadar ritual, melainkan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari setiap rangkaian kegiatan adat yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat, khususnya dalam konteks

upacara pernikahan. Istilah *makan bajamba* berasal dari dua kata, yaitu *makan* dan *jamba*. Dalam konteks budaya masyarakat Kurai, kata *jamba* merujuk pada hidangan yang disajikan bersama-sama di atas satu wadah besar atau *pinggan*, yang kemudian dinikmati secara bersama-sama oleh para peserta acara sebagai simbol kebersamaan dan persatuan (Amelia Stephany, 2024). Makna simbol yang terdapat dalam pelaksanaan *makan bajamba* menjadi fokus penting dalam penelitian ini, karena di dalamnya tersimpan nilai-nilai sosial, kebersamaan, serta filosofi masyarakat Kurai dalam memaknai sebuah upacara perkawinan.

Tradisi *makan bajamba* merupakan sebuah ritual yang secara konsisten dilakukan dalam berbagai upacara adat dan memiliki nilai simbolis serta fungsi sosial tertentu dalam kehidupan masyarakat Kurai. Tradisi ini dapat ditemukan pada sejumlah upacara adat, seperti prosesi *batagak penghulu* atau pengangkatan penghulu, serta beberapa tahapan dalam rangkaian perkawinan (*baralek*) masyarakat Kurai. Selain itu, tradisi *makan bajamba* juga dilaksanakan sebagai bagian dari perayaan hari jadi Kota Bukittinggi, yang menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya eksis dalam konteks adat lokal, tetapi juga dalam perhelatan berskala kota. Di antara berbagai upacara adat tersebut, tradisi *makan bajamba* lebih dominan dan rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kurai terutama pada upacara perkawinan, sebab tradisi ini secara konsisten menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa tahapan penting dalam rangkaian upacara perkawinan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan tradisi *makan bajamba* dalam konteks perkawinan masyarakat Kurai di Kota

Bukittinggi, untuk memahami makna simbol yang terkandung di dalamnya (Amelia Stephany, 2024).

Perkawinan merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Hubungan tersebut dianggap sah apabila telah memenuhi norma serta ketentuan yang berlaku dalam lingkungan sosial setempat. Pada masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, proses perkawinan menjadi tanggung jawab bersama kaum kerabat. Seluruh tahapan, mulai dari pencarian calon pasangan, pembuatan persetujuan, hingga pelaksanaan upacara perkawinan, dilaksanakan melalui mekanisme adat yang melibatkan keluarga besar (Aini *et al.*, 2024). Salah satu tahapan penting dalam upacara perkawinan masyarakat Kurai adalah pelaksanaan tradisi *makan bajamba*, yang menjadi simbol kebersamaan dan penghormatan dalam adat Minangkabau.

Tradisi *makan bajamba* merupakan kegiatan makan bersama yang dilakukan secara teratur dalam satu wadah besar (*jamba*), yang disajikan untuk beberapa orang sekaligus. Lebih dari sekadar prosesi makan, *makan bajamba* mengandung nilai-nilai sosial budaya yang kuat, seperti kebersamaan, kesetaraan, keteraturan, serta penghormatan terhadap tamu dan struktur adat. Dalam konteks perkawinan, tradisi ini memperlihatkan peran penting keluarga besar dan masyarakat dalam membangun harmoni serta solidaritas sosial. Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang bundo kanduang masyarakat Kurai, diketahui bahwa tradisi *makan bajamba* hingga saat ini masih tetap

dilaksanakan dalam setiap upacara perkawinan dan dianggap sebagai bagian penting dari warisan adat yang harus dijaga. Keberadaan tradisi ini tidak hanya menunjukkan kesinambungan budaya, tetapi juga menegaskan fungsinya sebagai sarana pelestarian nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat Kurai di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung (Yulniza, 2021). Dengan demikian, tradisi *makan bajamba* menjadi refleksi nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat Kurai yang diwariskan secara turun-temurun, dan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Meskipun tradisi *makan bajamba* telah banyak dibahas dalam konteks adat, seperti acara keagamaan dan pesta adat lainnya, namun kajian yang secara khusus menyoroti makna simbol tradisi ini dalam prosesi perkawinan masyarakat Kurai masih terbatas. Padahal, tradisi ini memiliki nilai simbol yang penting dan berkaitan dengan tata cara adat yang dijalankan dalam upacara perkawinan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan *makan bajamba* sebagai salah satu tradisi adat masyarakat Kurai yang masih dijalankan di tengah perubahan sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna simbol dalam tradisi *makan bajamba* serta nilai-nilai adat yang dihayati dan diterapkan oleh masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa tradisi *makan bajamba* merupakan salah satu bagian penting dalam upacara adat perkawinan masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan makan bersama, tetapi juga mengandung simbol-simbol budaya yang mencerminkan nilai-nilai sosial, spiritual, dan moral masyarakat. Melalui berbagai unsur dalam pelaksanaannya, seperti susunan hidangan, tata cara duduk, serta aturan pelaksanaan, terkandung makna mendalam yang mencerminkan pandangan hidup dan tatanan sosial masyarakat Kurai yang berpegang pada prinsip *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengungkap makna yang terkandung dalam tradisi *makan bajamba* pada upacara perkawinan masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna yang terkandung dalam tradisi *makan bajamba* pada upacara perkawinan masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi tersebut, serta bagaimana tradisi ini menjadi bagian penting dari warisan budaya masyarakat Kurai yang terus dijaga hingga saat ini.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang sosiologi budaya, khususnya yang berkaitan dengan pemaknaan simbol dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi masyarakat. Melalui kajian terhadap tradisi *makan bajamba*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman tentang hubungan antara budaya, struktur sosial, dan sistem nilai yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang yang menyoroti aspek simbol dan makna sosial dari praktik kebudayaan lokal.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kurai dalam meningkatkan pemahaman mengenai makna simbol yang terdapat dalam tradisi *makan bajamba* pada upacara perkawinan. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan adat, sehingga mereka memahami fungsi dan makna setiap unsur dalam tradisi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tradisi adat, khususnya yang berkaitan dengan makna simbol dalam prosesi perkawinan masyarakat Kurai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi *makan bajamba* dalam upacara perkawinan masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi memiliki makna simbol yang mencerminkan nilai-nilai adat dan pandangan hidup masyarakatnya. Tradisi ini bukan hanya kegiatan makan bersama, tetapi juga sarana pewarisan nilai sosial, moral, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun.

Makna simbol dalam tradisi ini tampak pada tiga unsur utama. Pertama, jenis lauk-pauk melambangkan nilai-nilai kehidupan seperti kesabaran, keberanian, keharmonisan, dan keikhlasan. Kedua, tata cara makan menggambarkan sopan santun, kebersamaan, serta penghormatan terhadap orang lain. Cara menyuap dari jauh ke mulut menunjukkan pengendalian diri dan rasa hormat kepada sesama. Ketiga, aturan duduk memperlihatkan keteraturan sosial dan penghormatan terhadap kedudukan adat. Posisi duduk laki-laki dan perempuan yang berbeda mencerminkan keseimbangan peran serta keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui teori interpretatif Clifford Geertz, dapat dipahami bahwa setiap unsur dalam *makan bajamba* merupakan simbol yang dimaknai oleh masyarakat Kurai sesuai nilai budaya mereka. Tradisi ini bukan sekadar ritual adat, melainkan bentuk ajaran moral yang menegaskan pentingnya kebersamaan, kesopanan, dan saling menghormati antaranggota masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kurai, diharapkan agar tradisi *makan bajamba* terus dijaga dan dilestarikan, tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga adat, disarankan untuk memberikan perhatian dan dukungan dalam bentuk kegiatan pelestarian budaya, seperti festival adat, dokumentasi tradisi, atau pembelajaran budaya lokal di sekolah-sekolah, agar generasi muda tetap mengenal dan memahami makna yang terkandung dalam tradisi *makan bajamba*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau aspek lain dari tradisi *makan bajamba*, seperti perubahan makna simbol seiring perkembangan zaman, atau perbandingan makna tradisi serupa di daerah lain di Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W., Hustrida, S. A., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Analisis Budaya Dalam Tradisi Perkawinan di Adat Minangkabau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2844–2851. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/10771/7432/17685>
- Amelia Stephany, E. (2024). Eksistensi Tradisi *Makan bajamba* Pada Masyarakat Kurai Di Kota Bukittinggi (1984-2021). *Ensiklopediaku.Org*, 6(2), 268–278. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03)
- Asmaniar, A. (2018). Perkawinan Adat Minangkabau. *Binamulia Hukum*, 7(2), 131–140. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i2.23>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Edwin, M. (2003). *Simbolisme menurut mircea eliade*.
- Erita Riski Putri, & Dody S.Truna. (2024). Komunikasi Masyarakat Muslim Minangkabau Dalam Tradisi Ritual Makan Bajamka Sebagai Bentuk Syukur Maulid Nabi Muhammad. *Jurnal Komunikan*, 2(2). <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v2i2.347>
- Firdaus. (2025). *Sejarah Orang Kurai di Kota Bukittinggi: Jejak Peradaban Minangkabau*. Kota Bukittinggi. <https://www.kotabukittinggi.com/sejarah-orang-kurai-di-kota-bukittinggi-jejak-peradaban-minangkabau/>
- Geertz, C. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta Kanisius.
- Islami, N., & Hidayat, M. (2022). Makna Tradisi Mombasuoh Kaki pada Masyarakat Minangkabau dalam Upacara Perkawinan. 4(2), 103–112.
- Jijah Tri Suanti, D. E. G. L. (2021). Tradisi Ruwatan Jawa pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 94–105. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.14245>
- Liliweri, A. (2018). *PARADIGMA PENELITIAN ILMU SOSIAL* (H. el Jaid (ed.); 1st ed.). PUSTAKA AKSARA.
- Marinu, W. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitati, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Maryetti, Yenny, M., Abadi, Y. B., Tobaroni, & Valencia, I. (2023). Rendang Sebagai Ikon Kuliner Lokal Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.56743/jstp.v8i2.263>
- Pilpa Sari, Y., Faizah, H., & Auzar, A. (2023). Nilai Sosial Dalam Tradisi *Makan bajambau* Pada Perayaan Penyantunan Anak Yatim Piatu Dusun Jawi-Jawi Dan Dusun Padang Tengah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 19(2), 64–77. <https://doi.org/10.31849/jib.v19i2.13363>
- Rahmatika, S. F., Yulika, F., & Rahmi, H. (2022). Pergeseran Nilai pada Tradisi *Makan bajamba* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten

- Agam. *Ethnography: Journal of Cultural Anthropology*, 1(2), 59.
<https://doi.org/10.26887/ethnography.v1i2.2229>
- Rici Viondra Windi Dwi Saputri, S. J. (2024). SIMBOL KEPEMIMPINAN MASYARAKAT KURAI BUKITTINGGI DENGAN TRADISI MAKAN BAJAMBA MELALUI LAUK DAN SAMBALNYA Rici Viondra, Windi Dwi Saputri, Sulaiman Juned. *Jurnal Cerano Seni Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 03(01), 18–27.
- Ritonga, A., Salma, & Bakhtiar. (2024). Mengulas Makna Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah (ABSSBK) Dalam Masyarakat Minangkabau. *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 14(1), 95–109.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Wiemar, R., Piliang, Y. A., Wahjudi, D., & Darmawan, R. (2022). Peran Perempuan dalam Tradisi *Makan bajamba* pada Rumah Gadang Minangkabau. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1029.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.943>
- Yulniza. (2021). NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI MAKAN BAJAMBA DI KECAMATAN TILATANG KAMANG. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 11, 33–39.
<https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.189>